

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2013 : 12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna” penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Metode yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalahmetodesimak, metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, rekaman, atau catatan resmi lainnya.

Sukardi (2015 :157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah salah satu cara yang di tempuh dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis mengenai berbagai jenis masalah dan pemecahannya memerlukan pengimpulan dan penafsiran fakta-fakta untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan serta arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Sukardi (2015 : 157) metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best, 199 : 119). Berdasarkan penelitian ini, peneliti meberikan gambaran yang objektif tentang prefiks bahasa *Dayak Iban* yang di sini mencakup bentuk, fungsi dan makna dalam bahasa *Dayak Iban*. Peneliti akan meneliti dan menanalisis prefiks bahasa *Dayak Iban* sesuai dengan fakta dari bahasa tesebut.

Sudaryanto (2018 : 15) metode padan yaitu alat penentunya diluar bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Metode itu dapat dibedakan macamnya paling tidak menjadi lima sub-jenis berdasarkan alat penentu yang di (PUP) piranti bagi alatnya daya pilah yang bersifat mental. Adapun teknik-teknik padan yaitu Teknik pilah unsur penentuteknik pilah unsur penentu yang peneliti gunakan yaitu daya pilah Translasisonal, daya pilah translasional adalah langue lain atau penerjemahan bahasa.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Riam Sejawak Kecamatan Senaning, Ketungau Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak. Alasan penulis memilih objek ini adalah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2020, bahwa di Desa Riam Sejawak mayoritas menggunakan bahasa Dayak Iban.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Sugiyono (2013 : 243) mengatakan “ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Pernyataan itu lah yang menjadi hasil pengukuran atau pengamatan variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau cerita. Data dalam penelitian ini adalah afiks yang di gunakan oleh penutur asli masyarakat Desa Riam Sejawak Dalam kecamatan Senaning, Kabupaten Sintang.

b. Sumber Data

Sugiyono (2013 : 225) menyatakan bahwa sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa Iban dituturkan oleh penutur asli bahasa Iban Desa Dalam kecamatan Senaning Kabupaten Sintang.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Sadap

Teknik sadap adalah teknik yang di gunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data dan dilakukan dengan menyadap yaitu merekam pembicaraan atau informasi orang lain dengan sengaja terhadap penggunaan bahasa seseorang yang menjadi informan.

Mahsun (2014 : 92) berpendapat teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap adalah teknik yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data dan dilakukan dengan menyadap yaitu mereka pembicaraan atau informasi orang lain dengan sengaja terhadap penggunaan bahasa seseorang yang menjadi informan, teknik sadap selalu diikuti dengan dengan teknik lanjutan yang berupa :

- a. Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti hanya mengamati pengguna bahasa oleh para informan.
- b. Teknik rekam adalah peneliti melakukan perekaman bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya.

- c. Teknik simak libat cakap adalah peneliti mendengarkan pembicaraan yang disampaikan oleh penuturnya dan peneliti ikut berpartisipasi dalam pembicaraan.
- d. Teknik catat adalah peneliti menyimak apa yang disampaikan oleh informan mengenai penggunaan bahasa kemudian mencatatnya.

2. Teknik Pancing

Teknik pancing dalam penelitian ini adalah peneliti memancing informan untuk memberikan informasi berupa bahasa yang di tuturkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pancing atau percakapan sebagai pelaksanaan metode cakap hanya di mungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan memunculkan gejala kebahasaan yang di harapkan oleh peneliti.

Menurut Mahsun (2014 : 95 - 96) pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam bentuk pertanyaan.

Teknik pancing dijabarkan ke dalam dua teknik yaitu teknik lanjutan cakap semuka dan dan cakap tansemuka.

1. Teknik cakap tansemuka adalah teknik percakapan tidak langsung yaitu dengan cara tertulis. Peneliti tidak harus berhadapan secara langsung dengan informan tetapi melalui surat menyurat atau isi peneliti mengirimkan instrumen peneliti yang berupa daftar pertanyaan, kemudian si informan di minta mengisi dan mengirimkannya ke peneliti melalui jasa pengiriman lewat via sms.

2. Teknik cakap semuka adalah peneliti langsung melakukan percakapan dengan pengguna bahasa sebagai informan dengan bersumber pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan atau secara spontanitas yaitu pancingan dapat muncul ditengah-tengah percakapan.

C. Alat Pengumpulan Data

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulang punggung riset karena catatan lapangan merupakan catatan yang di buat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau refleksi (mengandung penafsiran peneliti) Dalam hal ini peneliti menggunakan dua satu jenis catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan wawancara yaitu catatan yang menerangkan kapan, siapa bagaimana, dan isi dari pokok-pokok wawancara yang di bahas.
- b. Catatan pengamatan langsung (Direct Observasion Notes) merupakan catatan yang dibuat langsung setelah peneliti meninggalkan tempat kejadian. Catatan ini di susun secara kronologis berdasarkan tempat, waktu dan urutan kejadian.

2. Dokumen

Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan harian, foto, dan laporan. Secara detail bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam yaitu surat-surat pribadi, otobiografi dan buku.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013 : 224), berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Mahsun (2014 : 253), ada dua metode utama yang dapat digunakan dalam analisis data, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode *padan intralingual*. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Menurut Sudaryanto (2018: 15-35) metode padan yang bersifat translasional alatnya atau *langue* lain, teknik dasarnya yaitu teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP, piranti bagi alatnya daya pilah yang bersifat mental yaitu teknik *hubung banding* (teknik HB) piranti alatnya daya banding yang bersifat mental yaitu teknik *hubung*

banding menyamakan dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Dan teknik lanjutan atau teknik hubung banding menyamakan hal pokok (teknik HBSP) atal penyamaan pokok atau pembaku.

Contoh:

1. Bentuk Prefiks *ber-*

Berungok (*Dayak Kubin*)= Berkumpul (Bahasa Indonesia)

Beramai (*Dayak Iban*)= Berkumpul(Bahasa Indonesia)

2. Bentuk Prefiks *men-*

Menyulok (*Dayak Kubin*)= Mengalah buah (Bahasa Indonesia)

Menjuluk (*Dayak Iban*)= Mengalah buah (Bahasa Indonesia)

3. Bentuk Prefiks *pen-*

Penyaoh (*Dayak Kubin*)= Jauh (Bahasa Indonesia)

Penyauh (*Dayak Iban*)= Jauh (Bahasa Indonesia)

4. Bentuk Prefiks *per-*

Pengisa (*Dayak Kubin*)= Perasa (Bahasa Indonesia)

Pengasai (*Dayak Iban*)= Perasa (Bahasa Indonesia)

5. Bentuk Prefiks *se-*

Seupan (*Dayak Kubin*)= Sebelum (Bahasa Indonesia)

Sebedau (*Dayak Iban*)= Sebelum (Bahasa Indonesia)

6. Bentuk Prefiks *Ke-*

Kelopon (*Dayak Kubin*)= Kelpun (Bahasa Indonesia)

Kelpun (*Dayak Iban*)= Kelpun (Bahasa Indonesia)

7. Bentuk Prefiks *di-*

Dimonai (*Dayak Kubin*)= Dimana (Bahasa Indonesia)

Dini (*Dayak Iban*)= Dimana (Bahasa Indonesia)

Ketujuh tuturan diatas mengandung unsur perbandingan, pengucapannya berbeda tetapi maknanya itu sama, yang memiliki arti sama, tetapi dalam bahasa yang berbeda.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Transkripsi, semua ujaran yang telah direkam dan dicatat dipilih sesuai dengan keperluan. Data yang sudah dipilih ditranskripsikan kedalam bahasa tulis pada kartu pencatata
 2. Penerjemahan, data yang ditranskripsikan peneliti diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia
 3. Klasifikasi data, Data yang telah dianalisis/klasifikasi berdasarkan masalah dalam penelitian ini.
 4. Analisis data, data yang telah dianalisis disimpulkan sehingga diperoleh deskripsi linguistik berdasarkan masalah dalam penelitian ini.
- a. penarikan simpulan

Data yang telah di analisis disimpulkan untuk memperoleh deskripsi secara menyeluruh mengenai afikasasi bahasa dayak

Iban yang meliputi bentuk dan makna, distribusi dan proses pembentukan afiks dalam bahasa tersebut. Hal ini digunakan untuk memperjelas hasil penelitian.